

BAB III

METODE PENELITIAN

Sama seperti halnya bab II (Kajian Pustaka), keberadaan bab III sebagai metode penelitian juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Jika di bab II (Kajian Pustaka) berisi landasan teori yang berfungsi sebagai pijakan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, maka di bab III akan disampaikan langkah-langkah atau prosedur dari penelitian yang akan dilaksanakan, kapan penelitian tersebut dilaksanakan serta bagaimana mekanisme penelitian yang dirancang akan dilaksanakan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Mulyana, 2013, hlm. 145), metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Sementara menurut David Silverman (dalam Mulyana, 2013, hlm. 145), metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Berdasarkan paparan di dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2017, hlm. 23) disebutkan bahwa “Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif, adapun unsur-unsur penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Creswell sebagaimana yang tertuang di dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2017, hlm. 25) yaitu, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik (opsional).

Berdasarkan pemaparan di atas, unsur metodologi penelitian yang telah dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses mencari kebenaran melalui cara-cara sistematis sehingga menghasilkan suatu penelitian yang baik atau bermanfaat bagi

masyarakat. Desain penelitian seperti yang telah disebutkan sebelumnya, akan menjadi penunjang dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian dan metode penelitian, yang akan dijabarkan lebih jelas sebagai berikut.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (dalam Darmadi, 2013, hlm. 286) yaitu Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Mengacu pada pandangan Creswell di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah bahwa: *pertama* objek permasalahan yang diteliti yaitu program Wirausaha Baru Jabar didasari keinginan pemerintah provinsi Jawa Barat untuk menciptakan para wirausaha-wirausaha baru agar masyarakat memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dikemudian hari akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial dan masalah manusia. Artinya, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian sudah merupakan sesuatu yang tepat. *Kedua*, dalam penelitian kualitatif hasil dari penelitian merupakan gambaran terhadap objek permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu menggambarkan mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar dalam upayanya untuk memberdayakan usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat. *ketiga*, peneliti meneliti objek permasalahan pada situasi, proses ataupun lokasi yang diteliti secara alami atau tanpa pengkondisian dari peneliti.

Pandangan lain diungkapkan oleh David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi tersebut lebih menekankan pada penelitian harus dilaksanakan pada situasi

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alamiah yang sedang terjadi, artinya peneliti tidak diperkenankan mengkondisikan keadaan tertentu untuk memudahkan penelitiannya dengan kata lain, penelitian dilakukan harus menghindari adanya proses *settingan*-an pada objek yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dasar dari pemilihan pendekatan kualitatif oleh peneliti secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar melakukan upayanya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat;
- b. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek dan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan;
- c. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk melihat, merasakan dan menjabarkan mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar melakukan upayanya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat.

3.1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam metode penelitian adalah cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu”. Adanya penelitian berfungsi sebagai jalan untuk mendapatkan data-data guna mendapatkan hasil penelitian atau kesimpulan berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikaji sebelumnya. Penggunaan cara ilmiah dalam metode penelitian akan memungkinkan dihasilkan penelitian yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional diartikan sebagai keadaan nyata, empiris diartikan sebagai data yang diperoleh melalui pengalaman langsung serta sistematis karena sudah dirancang sesuai dengan teori-teori keilmuan yang diteliti.

Tujuan umum adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar melakukan upaya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat yang

dilaksanakan oleh UPTD Balai Pendidikan, Pelatihan, Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat. Untuk sampai pada tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Arikunto (2005, hlm. 234) Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Menurut Nazir (2003, hlm. 54-55) dalam penelitian deskriptif ditujukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang menggabungkan pemaparan dengan analisis yang bertujuan untuk mencari fenomena yang ada kemudian hasil analisis dideskripsikan. Menurut Best (Sukardi, 2003, hlm. 157) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas atau peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat diatas penelitian deskriptif berusaha meneliti obyek penelitian dengan cara menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar (WUB) yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat (UPTD BP3W/Balatkop Jabar) dengan apa adanya yang diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian atau yang disebut dengan subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi agar tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat tersampaikan. Informasi-informasi yang diberikan

oleh para partisipan penelitian akan menuntun peneliti dalam mendapatkan informasi yang terarah dan mendalam.

Hal di atas, senada dengan pendapat Nasution (2003, hlm.32) yang menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1.	UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat	1 Orang
2.	Tim Fasilitator (Pengajar) Program Wirausaha Baru Jabar	1 Orang
3.	Peserta Program Wirausaha Baru Jabar	10 Orang

Sumber: data subjek penelitian oleh peneliti 2018

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di tempat dilaksanakannya Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) 2018 yaitu di Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat (UPTD BP3W/Balatkop Jabar) yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No 708 KM 11, Gedebage Bandung. UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat (BP3W) merupakan salah satu OPD yang melaksanakan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB). UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat (BP3W) berada dibawah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan evaluasi serta penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kewirausahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terkumpulnya data merupakan hal yang paling vital dalam sebuah penelitian, karena dengan data yang sudah dikumpulkan tersebut, peneliti bisa mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam hal pengumpulan data ini, yang paling diperlukan adalah Instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *Human Instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Menurut pendapat Sugiyono (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa “peneliti adalah “*Key Instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga peneliti dapat menggali serta memahami interaksi antar-manusia secara mendalam”.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti sebagai instrumen utama memiliki peranan penting dalam melakukan penelitian yang berfungsi sebagai perencana, pengumpul, penafsir dan pelapor penelitian dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, studi dokumentasi serta alat rekam untuk memperoleh informasi dan data yang dikumpulkan dari informan. Peneliti membutuhkan ketelitian dalam merumuskan permasalahan, memilih informan, mengumpulkan data serta mengolah dan menganalisis data sehingga diperoleh data yang relevan. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian diharapkan dapat menjadi alat dalam penelitian untuk mengarahkan, menggali, dan mencari informasi dan data untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan dialog dengan responden atau dalam hal ini subjek penelitian guna mendapatkan data berkenaan dengan informasi-informasi yang diperlukan. Menurut Moleong (2007, hlm. 135) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik wawancara ini, sebelumnya harus dipersiapkan pedoman wawancara yang berisi kumpulan pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan rumusan masalah agar peneliti bisa terarah dalam menggali dan mengambil informasi yang diperlukan. “Wawancara dilakukan dengan mengajak informan untuk memberikan informasi yang diperlukan penulis dengan memperhatikan hal-hal dalam mengadakan wawancara seperti pengenalan diri, menceritakan maksud dan tujuan, tukar menukar pengalaman (pendekatan informal), informasi stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian dari penulis pada informan, pencatatan/perekaman” (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 100).

Adapun dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti bertujuan untuk menggali data-data dan informasi yang berkenaan dengan:

- a. Landasan sosiologis dan ekonomis dilaksanakannya pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) yang dilakukan oleh UPTD Balai Pendidikan, Pelatihan, Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat;
- b. Gambaran mekanisme pelaksanaan Program Wirausaha Jabar Baru (WUB) yang dilakukan oleh UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat;
- c. Kajian pendekatan yang digunakan oleh UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB);
- d. Identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) sebagai upaya pemberdayaan UMKM;
- e. Upaya yang dilakukan oleh dalam mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) sebagai upaya pemberdayaan UMKM.

3.3.2 Observasi

Observasi dalam pengumpulan data di sebuah penelitian sangatlah penting dikarenakan dengan adanya observasi ini, peneliti bisa merasakan secara langsung fokus permasalahan dengan pengamatan yang mendalam. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati ataupun

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpartisipasi dalam objek kajian yang diteliti. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti berpartisipasi dan melakukan pengamatan terhadap objek kajian yang diteliti yaitu Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) untuk kemudian memperoleh data-data dan informasi yang kemudian diinterpretasikan terhadap fokus permasalahan yang diteliti.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 226) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan observasi agar peneliti bisa fokus terhadap data atau informasi apa saja yang diperlukan sehingga penelitian ini bisa terarah. Hal tersebut senada dengan pendapat Danial & Wasriah (2009, hlm. 98) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi yang berkenaan dengan observasi partisipasi ialah orientasi, adaptasi, sosialisasi, partisipasi dan pencatatan atau deskripsi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk mencari dan menggali data-data dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, peraturan perundang-undangan, situs internet dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun salah satu tugas peneliti sebagai Instrumen penelitian itu sendiri harus mampu mengolah semua data yang diperoleh saat pengumpulan data, baik

itu melalui wawancara, maupun observasi atau pengamatan. Untuk selanjutnya kemudian, data yang ada dianalisis. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan. Menurut pendapat Sugiyono (2009, hlm. 89) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengolahan dan analisis data dilakukan oleh peneliti sejak peneliti terjun kelapangan, pada saat peneliti berada dilapangan ataupun ketika penelitian sudah selesai dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.4.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disusun. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat. Hasil dari penelitian yaitu wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*Script*) sesuai dengan format masing-masing oleh peneliti. Data pokok yang diperoleh dari lapangan dirangkum dan dianalisis kemudian di ketik oleh peneliti dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Reduksi data dalam menganalisis data dilakukan untuk menyajikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar yang

diselenggarakan oleh UPTD Balai Pendidikan, Pelatihan, Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat.

3.4.2 *Data Display* (Penyajian Data).

Display data berarti mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah di kelompokkan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.4.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion/Verification adalah menghubungkan benang merah antara rumusan masalah dengan temuan-temuan yang ada di lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada saat studi pendahuluan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti melalui kesimpulan berupaya untuk mencari arti dan makna yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis berkenaan dengan pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar dalam memberdayakan UMKM, sedangkan verifikasi merupakan kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data yang ada di lapangan.

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut LJ Moleong (2010, hlm. 324) adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Adapun cara memperoleh derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2003, hlm. 114-118) adalah dengan cara:

1. Memperpanjang masa observasi

Observasi atau pengamatan seyogyanya dimulai pada saat peneliti akan melaksanakan penelitian. Adapun pelaksanaan observasi yang secara resmi dilaksanakan oleh peneliti adalah pada saat pra penelitian sampai dengan dilaksankannya penelitian itu sendiri. Pada saat masa pra penelitian inilah, peneliti diharapkan mampu mengenal subjek yang akan diteliti yaitu program Wirausaha Baru Jabar (WUB) dan UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat sebagai pelaksananya. Sejak pra penelitian inilah, peneliti diharapkan mampu memperpanjang masa observasi dengan cara menjalin hubungan serta komunikasi dengan pihak-pihak pelaksana program Wirausaha Baru Jabar (WUB), khususnya orang-orang di Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat.

2. Pengamatan terus menerus

Melalui pengamatan yang terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan lebih mendalam sehingga akan diperoleh deskripsi yang lebih rinci dari subjek yang sedang diamatinya.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

4. Membicarakan dengan orang lain

Melakukan pembicaraan dengan orang lain akan memberi kesempatan bagi peneliti untuk bertukar pikiran mengenai objek permasalahan yang diteliti.

5. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan dan mencari banyak sumber data untuk menjadi bahan referensi.

6. Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* dilakukan oleh peneliti dengan membuat daftar cek list (√) data apa saja yang harus dipeoleh oleh peneliti dicocokkan

dengan pengetahuan subjek penelitian (informan) terhadap objek permasalahan yang diteliti.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Persiapan peneliti dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan yaitu terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian agar penelitian dapat berjalan lancar. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar mempermudah proses penelitian dan merupakan suatu bentuk legalitas peneliti melaksanakan penelitian.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh;

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI;
- 3) Permohonan izin penelitian dari Dekan FPIPS UPI diproses selama 1 hari;
- 4) Permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat;
- 5) Permohonan izin penelitian kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Jawa Barat;
- 6) Permohonan izin penelitian kepada Kepala UPTD Balai Pendidikan, Pelatihan, Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat;
- 7) Permohonan izin penelitian kepada panitia pelaksana program Wirausaha Baru Jabar (WUB) 2018.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk penelitian di lapangan diantaranya instrumen pertanyaan wawancara, observasi,

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kamera untuk studi dokumentasi serta alat dan bahan penunjang penelitian di lapangan. Peneliti menghubungi subyek penelitian yaitu informan untuk melakukan pembicaraan maksud dan tujuan penelitian serta obyek penelitian yang akan diteliti, setelah itu mengkomunikasikan waktu dan tempat untuk melakukan pengumpulan data. Adapun hasil dari tahap perencanaan adalah adanya proposal penelitian skripsi dan pedoman/instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian yang dimaksud.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pra penelitian pada bulan September 2017 dan melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada subyek dan obyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan Kajian Tentang *Economic Civics* Melalui Implementasi Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Jawa Barat (Studi Deskriptif di Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat) yaitu dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.